



Karakter Dokter Muslim Dengan Adab Dan Ilmu Dalam Pelayanan Terhadap Pasien

Sari Aldilawati¹, Andi Muh. Rifqi Anugrah², M. Iksal³, Nurul Mutmainnah⁴,
Muh.Syahrani Akbar Bajeng⁵

¹Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia.

^{2,3,4,5}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia. Makassar, Indonesia.

*Email Penulis Korespondensi^(K): sharyaldila@umi.ac.id, sharyaldila@umi.ac.id¹, andirifqi83@gmail.com¹,
iksal456@gmail.com³, nmutmainnah911@gmail.com⁴, msakbar738@gmail.com⁵

Abstrak (Indonesia)

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, dan merata. Pelayanan di bidang kesehatan merupakan bentuk konteks pelayanan publik dan mutlak dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah. Pelayanan dalam Islam khususnya pada pelayanan kesehatan secara umum memiliki nilai-nilai dan etika tersendiri. Menurut Hermawan Kartajaya bahwa nilai-nilai Islami yang harus diterapkan dalam memberikan pelayanan yang maksimal adalah siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas/pintar). Ilmu Kedokteran Islam inilah yang telah menciptakan figur dokter muslim. Dokter gigi muslim yang sesungguhnya akan selalu bertindak berdasarkan Al- Qur'an dan al-hadist dalam pelayanannya terhadap pasien. Mereka tidak akan melakukan pelayanan medis yang bertentangan dengan moral dan etik Islam.

Abstrak (Inggris)

Health is one of the elements of a prosperous society, namely the achievement of the right to a healthy life for all levels of society through a health system that can guarantee the protection of the community from various risks that can affect health and the availability of quality, affordable, and equitable health services. Services in the health sector are a form of public service context and must be implemented properly by the government. Services in Islam, especially in general health services, have their own values and ethics. According to Hermawan Kartajaya, the Islamic values that must be applied in providing maximum service are siddiq (honest), amanah (trustworthy), tabligh (delivering), and fathanah (intelligent/clever). This Islamic Medical Science has created the figure of a Muslim doctor. A true Muslim dentist will always act based on the Qur'an and al-hadith in serving patients. They will not provide medical services that are contrary to Islamic morals and ethics.

PENDAHULUAN

Pelayanan dibidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dimaksud tentunya adalah pelayanan yang cepat, tepat, murah dan ramah. Mengingat bahwa sebuah negara akan bisa menjalankan pembangunan dengan baik apabila didukung masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani. Pelayanan yang berkualitas harus dijaga dengan melakukan pengukuran secara terusmenerus agar diketahui keburukan dan kebaikan dari jasa pelayanan yang diberikan dan dibuat tindak lanjut sesuai prioritas permasalahannya.^{1,2,3}

Upaya pembangunan bidang kesehatan salah satunya yaitu tersedianya pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator keberhasilan

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Desember 2024

Accepted: 30 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Kata Kunci

*Karakter dokter muslim,
kedokteran islam, Kesehatan
masyarakat*

History Artikel

Submitted: 24 Desember 2024

Accepted: 30 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Keywords: *Character of
Muslim doctors, Islamic
medicine, Public health*



pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penyedia pelayanan kesehatan harus terus meningkatkan mutu pelayanan baik dari aspek kepuasan, kenyamanan serta keselamatan pasien sehingga pelayanan kesehatan menjadi efektif, salah satu pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di Indonesia adalah Puskesmas^{4,5,6}

Penerapan ajaran Islam atau syariah dalam pelayanan kesehatan didesain untuk memberikan pelayanan bagi pasien muslim sesuai dengan prinsip - prinsip Islam. Standar syariah tentu akan mengedepankan penggunaan produk yang halal, suasana yang Islami, dan pelayanan yang sesuai dengan tujuan syariah. Obat- obatan dan makanan di rumah sakit pun harus halal serta thoyyib (baik) dan akad serta pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah. Syariah bertujuan memelihara manusia dari kerusakan, kehinaan, kekacauan, kebingungan dan kezaliman. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat muslim akan lebih tenang jika mengkonsumsi barang dan jasa yang halal serta menjalankan kegiatan yang tidak melanggar syariah agar bisa terjauhi dari dosa dan bisa hidup dengan penuh berkah. Pasien muslim ketika menerima perawatan di rumah sakit berhadapan dengan berbagai permasalahan seperti privasi saat perawatan, interaksi antar pasien dan tenaga kesehatan yang berbeda^{7,8}

Pelayanan dalam Islam khususnya pada pelayanan kesehatan secara umum memiliki nilai-nilai dan etika tersendiri. Menurut Hermawan Kartajaya bahwa nilai-nilai Islami yang harus diterapkan dalam memberikan pelayanan yang maksimal adalah siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas/pintar).⁹

Dokter gigi muslim yang sesungguhnya akan selalu bertindak berdasarkan Al- Qur'an dan al-hadist dalam pelayanannya terhadap pasien. Mereka tidak akan melakukan pelayanan medis yang bertentangan dengan moral dan etik Islam. Selain itu, dokter gigi muslim tidak akan sombong terhadap status sosial yang didapatnya atas profesinya tersebut di masyarakat. Dokter gigi muslim bekerja bukan semata-mata untuk mencari harta, tetapi juga pengabdian dan kerja sosial. Seorang dokter gigi boleh mencari penghidupan dari profesinya tapi tidak boleh menuntut upah berlebih karena sebenarnya dokter tidak diupah/digaji tapi mendapat reward /penghargaan atau tanda terima kasih. Seorang dokter gigi muslim dapat dilihat dari pemikiran, sikap dan kebiasaannya sehari-hari dokter gigi muslim akan bertindak berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunah rasul baik dalam pelayanan maupun pengambilan keputusan.^{10,11,12}

Dokter muslim adalah dokter yang mempunyai kompetensi dan kemampuan pengetahuan kedokteran mutakhir dan dapat mengimplementasikan nilai nilai islam dalam praktek dan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah etika dari kedokteran islam, ialah belas kasih, kompeten, autonomi, dan tidak diskriminasi. Seorang dokter muslim seharusnya memberikan nasihat moral kepada pasiennya dan juga mengikuti perkembangan ilmu. Hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang dokter muslim ialah kesopanan, kepuasan, kesetiaan, dan optimisme. Seorang dokter gigi muslim berkewajiban menolong orang lain dengan meluruskan niat bahwa menolong orang lain itu adalah hak Allah dan meyakini bahwa penyembuhan itu adalah hak Allah.^{12,13}

Pembentukan karakter dokter gigi muslim yang tidak berorientasi pada materi atau hal hal lain yang bersifat keduniawian tapi berorientasi pada Allah SWT, dengan keikhlasan dan profesionalisme dalam bekerja, akan membantu terwujudnya masyarakat dengan taraf kesehatan yang tinggi. Ikhlas bahwa apapun yang ia lakukan selama menjalani profesinya didasarkan pada perintah Allah untuk mengamalkan ilmu dan menolong yang lemah serta professional dalam menjalankan pekerjaannya seduai dengan kompetensi ilmu kedokteran gigi yang ia miliki tanpa mengurangi standar kualitas sedikitpun. Itu semua dilakukan karena ia menyadari bahwa keberadaan Allah SWT yang mengawasi

kita setiap perilakunya dan akan meminta pertanggung jawaban kelak.¹²

Karakter dokter gigi juga terdapat dalam al-quran surah Al-Isra ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya (Q.S Al Isra': 36) " Tidak boleh menjadi

dokter kecuali orang yang berpengalaman " (HR. Bukhari).

Tidak diragukan lagi, kebenaran dokter gigi muslim mempunyai mental dan sikap yang baik. Dokter gigi muslim adalah seorang muslim itu sendiri, sehingga teladan yang paling utama adalah Rasulullah SAW. Akhlak seorang dokter gigi muslim harus menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW dan berperoman pada Al-Quran dan hadist. Dokter gigi muslim harus mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasul yaitu:

1. Siddiq (Jujur)

Seorang rasul memiliki sifat siddiq yang artinya selalu benar dan jujur. Maksudnya, apa yang dikatakan Rasul adalah benar, baik ketika menyampaikan wahyu dari Allah SWT maupun ketika mengeluarkan perkataan duniawi. Bukti seorang rasul memiliki sifat siddiq dapat dilihat dari Al- Qur'an surah Maryam ayat 41.

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۗ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٤١﴾

Artinya: "Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al- Qur'an), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang Nabi."

2. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Amanah juga dapat berarti dapat dipercaya. Rasul selalu menjaga agar dapat dipercaya oleh umatnya. Sifat wajib kedua bagi rasul ini telah disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, salah satunya dalam surah An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَبْسُطُوا وُجُوهَكُمْ بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."

3. Tabligh (menyampaikan).

Tablig adalah sifat wajib bagi rasul yang berarti menyampaikan (wahyu Allah). Hal ini juga merupakan perintah dari Allah SWT agar seorang rasul menyampaikan wahyu kepada umatnya. Tugas seorang rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia dapat dilihat dalam Al- Qur'an surah Al-Maidah ayat 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

4. Fathanah (cerdas/ pintar).

Fatanah adalah sifat wajib bagi rasul yang berarti pintar, cerdas, dan cerdas. Rasul memiliki sifat fatanah agar bisa merangkul umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan memerangi kaum yang menolaknya. Dalam menjalankan misinya menyebarkan ajaran Allah SWT, rasul kerap kali menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan. Berkat kecerdasannya, rasul mampu menemukan jalan keluar suatu permasalahan itu. Surah al-an'am ayat 83 merupakan salah satu yang menerangkan bahwa rasul dibekali sifat fatanah dalam menjalankan tugasnya.

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِمَّنْ نَشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ
عَلِيمٌ

Artinya: “Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.”

Selain dokter gigi muslim, pandangan Islam dalam kesehatan yaitu melalui ajaran agama dengan ranah kesehatan yaitu diperintahkan untuk tersuci dari fungsinya dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta lingkungan. Pada rukun iman yang intinya adalah keyakinan dan kepercayaan, maka sangat penting dalam menjaga kesehatan mental spiritual dengan nilai-nilai positif dan tidak sombong, sifat-sifat tersebut perlu ada dalam pribadi dokter gigi muslim. Identitas seorang dokter gigi muslim sebaiknya memiliki karakter ikhlas, musyarakah (tolong-menolong), mujaddid (pembaru), amanah (dapat dipercaya dan bertanggung jawab), tasawuth (moderat), tasamuh (toleran), adl (adil), dan tawazun (keseimbangan/ proporsional).¹⁰

Seorang dokter harus dapat menjadi contoh yang baik dengan menjaga kesehatannya sendiri serta memiliki kejujuran ketika dia berbicara menulis, atau memberikan kesaksian. Seorang dokter harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ilmu hukum agama yang berkaitan dengan penyakit yang diderita oleh pasiennya. Dokter gigi muslim harus menjauhi jalan-jalan pengobatan yang dilarang oleh Islam.¹³

Pelayanan kesehatan yang Islami adalah segala bentuk kegiatan yang dibingkai dengan kaidah-kaidah Islam melalui pengajaran praktik hubungan sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam suatu ajaran khusus, yakni akhlak dan dipraktikkan dengan unsur akidah dan syariah.¹⁴

Seorang dokter gigi harus membantu mengobati dengan bijaksana dan penuh kehati-hatian. Ia harus optimis, tidak boleh kecil hati, tersenyum dan tidak bermuka masam, penuh cinta, kasih sayang, tidak penuh kebencian, sabar, dan tidak mudah marah. Seorang dokter gigi harus tenang, tidak terburu-buru mengambil keputusan (dalam penegakan diagnosis) meskipun dia benar dan harus sungguh-sungguh mengetahui bahwa kehidupan



adalah ditangan Allah, diberikan hanya oleh- Nya dan kematian adalah akhir dari sebuah kehidupan dan awal kehidupan yang lain.¹⁵

Hak dan Kewajiban Dokter Sehubungan dengan hak timbal balik antara dokter dan pasien, masing-masing dokter dan pasien memiliki hak dan kewajiban satu sama lain yang harus dipenuhi. Adapun hak dokter dan pasien antara lain:

1. Pasien harus mempercayai dokter dan dokter juga harus menjaga amanah yang diberikan pasien kepadanya. Artinya apabila pasien memiliki penyakit atau aib yang tersembunyi dan termasuk rahasia bagi pasien maka dokter tidak boleh menyampaikan penyakit tersebut kepada orang lain.
2. Apabila pasien adalah bukan mahramnya, maka dokter harus menjaga batasan-batasan syariat dalam memandang, menyentuh dan lain sebagainya.
3. Dokter harus berupaya keras untuk mendiagnosa dan memahami dengan baik penyakit yang diderita oleh pasien bukan bersandar pada dugaan-dugaan dan asumsiasumsi semata.
4. Dokter harus memformulasikan obat-obat sebatas yang diperlukan oleh pasien.
5. Dokter tidak boleh memandang pekerjaannya dari sudut pandang material dan finansial, melainkan memperlakukan pasien dari sudut pandang risalah kemanusiaan. Namun pasien juga harus mengingat kewajibannya.
6. Pasien harus memcamkan anjuran-anjuran dokter dan menjalankan seluruh anjuran tersebut untuk memperoleh kesembuhan.¹¹

Seorang dokter muslim berkewajiban memberitahukan jenis penyakit yang diderita oleh pasiennya, penyebab munculnya penyakit tersebut, daya tahan tubuh pasien, memberikan obat yang sesuai dengan jenis penyakitnya, dan menjelaskan efektivitas obat yang diberikannya. Selain itu, seorang dokter muslim juga harus memperhatikan situasi emosional pasien dan menunjukkan empati terhadap penyakit yang dideritanya. Dengan kata lain, seorang dokter muslim tidak cukup hanya mendiagnosa dan memberikan resep obat kepada pasiennya, tetapi juga harus memberikan perlakuan yang baik, terutama jika berhadapan dengan tradisi yang dianut oleh pasien juga tidak boleh memaksakan kehendaknya terhadap pasien, khususnya jika hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan antara dokter dan pasien. Dengan demikian, harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang dianut oleh pasien agar tidak terjadi resistensi dalam memberikan tindakan medis tertentu.

Sifat-sifat penting lainnya yang harus dimiliki oleh seorang dokter muslim dalam menangani pasien dalam kondisi darurat (emergency), di antaranya:

1. Menunjukkan simpati dan empati terhadap pasien tidak membedakan antara kaya dan miskin dalam menangani pasien.
2. Sebagian besar waktunya harus dicurahkan untuk menangani pasien.
3. Seorang dokter muslim harus lebih banyak mendengar daripada bicara.
4. seorang dokter muslim harus berbangga atas profesi kedokteran yang dijalani.
5. selalu siap memberikan pertolongan darurat kepada pasien atas dasar kemanusiaan sesuai dengan kemampuannya.¹¹

Islam mewajibkan kepada dokter muslim untuk memberikan pertolongan darurat kepada pasien tanpa melihat kondisi keuangannya. Dalam hal ini, al-Qur'an menegaskan QS al-Maidah/5:2: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa- Nya.” (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2)

Dalam memberikan pertolongan medis darurat atau ketika menghadapi pasien kritis, seorang dokter muslim harus benar-benar mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien. Pertolongan tersebut dilakukannya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan kepada Allah swt. Dokter muslim tidak boleh mengambil tindakan medis darurat yang dapat merugikan pasien, karena hal tersebut bertentangan dengan kode etika kedokteran Islam.^{11,16,17}

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari kamis 26 Desember 2024 di Aula Lt. 2 RSIGM FKG UMI Jl.Padjonga Dg.ngalle No.27,Mario, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Mahasiswa Coas FKG UMI Makassar.

Metode Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Kesepakatan dilakukan pada hari Selasa 24 Desember 2024 bersama kak Muhammad Aidin Putra Setiatama, Amd.Kes untuk berkoordinasi perihal peminjaman ruangan Aula Lt.2 RSIGM FKG UMI untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat kami yakni:

1. Kegiatan pemberian kuisioner Pre-test untuk melihat tingkat pengetahuan Mahasiswa Coas FKG UMI Makassar sebelum pemberian edukasi.
2. Kegiatan penyuluhan mengenai karakter dokter muslim dengan adab dan ilmu dalam pelayanan terhadap pasien dan sesi tanya jawab.
3. Kegiatan pemberian kuisioner post-test untuk melihat tingkat pengetahuan Mahasiswa FKG UMI Makassar setelah pemberian edukasi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini akan diukur dari jumlah peserta yang telah mengikuti pengisian kuisioner pre-test dan post-test. Kegiatan pengabdian ini sangat diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan mengenai karakter dokter muslim dengan adab dan ilmu dalam pelayanan terhadap pasien.

Metode Evaluasi

Tujuan evaluasi kegiatan ini adalah untuk menilai perkembangan hasil kegiatan melalui uji pengetahuan Mahasiswa Coas FKG UMI Makassar dalam hal pengetahuan mengenai karakter dokter muslim dengan adab dan ilmu dalam pelayanan terhadap pasien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesepakatan dilakukan pada hari selasa 24 Desember 2024 bersama kak Muhammad Aidin Putra Setiatama, Amd.Kes untuk berkoordinasi perihal peminjaman ruangan Aula Lt.2 RSIGM FKG UMI untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

Kunjungan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diawali dengan pembukaan acara dengan beberapa rangkaian yaitu pembukaan acara oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan oleh Wakil Dekan IV FKG-UMI,

pembacaan do'a, dan penutupan acara.

Selanjutnya kegiatan pengabdian yang diawali dengan pembagian kuisisioner *pre-test* kepada Mahasiswa Coas FKG UMI Makassar yang ikut serta hal ini dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan Mahasiswa Coas FKG UMI Makassar sebelum kegiatan penyuluhan, kegiatan tersebut di hadiri oleh beberapa mahasiswa coas FKG UMI Makassar, Kegiatan ini dibantu oleh 4 dosen FKG-UMI



Dokumentasi 1. Pembagian dan pengisian kuisisioner (*Pre-test*)

Kegiatan kedua yaitu melakukan penyuluhan di Aula Lt. 2 RSIGM FKG UMI. Pemberian metode yakni dengan nasehat dan menggunakan Power point. Setelah pemaparan, diadakan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para peserta



Dokumentasi 2. Penyuluhan mengenai “Karakter Dokter Muslim Dengan Adab Dan Ilmu Dalam Pelayanan Terhadap Pasien”

Setelah kegiatan penyuluhan maka dilakukan pembagian dan pengisian kuisioner *post-test* untuk melihat tingkat pengetahuan Mahasiswa Coas FKG UMI Makassar setelah dilakukan penyuluhan.



Dokumentasi 3. Pembagian dan pengisian kuisioner (*Post-test*)

Hasil Pengabdian juga memberikan data berupa perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan pada Mahasiswa Coas FKG UMI berdasarkan tingkat pengetahuan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Hasil Uji Rerata Jumlah jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan

Kondisi	Mean	Std. Deviation	p-value
Sebelum	6.59	0.895	
Setelah	8.62	1.255	0.000

Berdasarkan tabel 1 Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Mahasiswa Coas sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang karakter dokter muslim dengan adab dan ilmu dalam pelayanan terhadap pasien. Sebelum penyuluhan, rata-rata jumlah jawaban benar mahasiswa adalah 6,59 dengan standar deviasi sebesar 0,895, yang menggambarkan tingkat pengetahuan awal mereka mengenai topik ini.

Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata jumlah jawaban benar meningkat menjadi 8,62 dengan standar deviasi sebesar 1,255. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dalam tingkat pengetahuan mahasiswa setelah menerima informasi melalui penyuluhan. Perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah penyuluhan diuji secara statistik, menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik, karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0.05$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa koas tentang karakter dokter muslim dengan adab dan ilmu dalam pelayanan terhadap pasien, sehingga program penyuluhan ini dapat dianggap efektif sebagai metode edukasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelayanan dibidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dimaksud tentunya adalah pelayanan yang



cepat, tepat, murah dan ramah. Dokter gigi muslim adalah seorang muslim itu sendiri, sehingga teladan yang paling utama adalah Rasulullah SAW. Akhlak seorang dokter gigi muslim dalam memberikan pelayanan harus menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW dan berperoman pada Al-Quran dan hadist. Dokter gigi muslim harus mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasul yaitu: *siddiq* (Jujur), amanah (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas/pintar).

Kegiatan penyuluhan ini penting dilakukan agar Mahasiswa Coas terutama yang beragama islam mengetahui bagaimana karakter dokter muslim dengan adab dan ilmu dalam pelayanan terhadap pasien mengingat bahwa mereka adalah calon dokter yang akan menghadapi berbagai macam pasien dari berbagai kalangan.

Saran

- Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya lebih efektif dan lebih berperan aktif untuk meningkatkan pengetahuan Mahasiswa Coas mengenai karakter dokter muslim dengan adab dan ilmu dalam pelayanan terhadap pasien.
- Pemberian materi penyuluhan yang lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, TIM Dosen dan mahasiswa/i Coas Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 15–21.
- Srinoveani, S. (2021). Pengaruh Upaya Puskesmas dalam Menanggulangi Fraud terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tanah Kampung. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 3(8), 67–76.
- Maryati, M., Sudirman, S., & Yusuf, H. (2018). Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Citra Rumah Sakit Di Rsd Raja Tombolotutu Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Handayani, S. (2016). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Baturetno. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 42–48.
- Nurilawaty, V., Priharti, D., Purnama, T., & Milan, R. L. (2021). How Do Patient Satisfaction in Dental Polyclinic ? - Patient Characteristics and Quality of Dental Health Services. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 2814–2819
- Rusmali, R., Ningsih, N. S., & Abral, A. (2022). Analysis of Patient Satisfaction to The Quality of Dental Health Services at Saigon Puskesmas, Pontianak City. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 91–96.
- IqmiQaisahAli. Analisis Pengaruh Pelayanan Syariah Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). Semarang. 2018; Halaman 3.
- Panggah Widodo, Madya Sulisno Dan Chriswardani Suryawati. Pengaruh Penerapan Perilaku Syariah Dalam Pelayanan Keperawatan, Beban Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *LINK*. 2020; Halaman 24.
- Maulana Y, 2019. Tinjauan nilai-nilai Etika Pelayanan Islam Terhadap Sistem Pelayanan Pasien di Klinik Harapan Sehat Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Univ Islam Bandung*. ISSN: 2460-2159
- Anggraini LD. Pandangan Islam Terhadap Karakter Dokter Gigi. *IDI*. Vol 2 (2). 2020
- Arawi, Thalia A. 2010. The Moslem Physician and the Ethics of Medicine. *J IMA*; November 42(3):111–116.
- Riyadi S. 2009. Peran Ajaran dan Pemikiran Islam dalam Bidang Kesehatan. 20 Juni 2012
- Romadhon YA. 2013. *Pola Pikir Etika dalam Praktik Kedokteran. Bagian Kedokteran Keluarga*. Fakultas Kedokteran UMS. Surakarta.



- Wiku Adisasmito, 2012. Sistem Kesehatan Jakarta. Rajawali Pers, Hlm. 215
- Fandi Tjiptono. 2001. Prinsip-prinsip Total Quality Service. Andi Offset, Yogyakarta. Hlm. 82.
- Diab, Ashadi L. 2014. Maqashid Kesehatan & Etika Medis dalam Islam (Sintetis Fikih dan Kedokteran). Deepublish : Yogyakarta.
- M. Napis Djuaeni. 2005. Kamus Kontemporer Indonesia-Arab Istilah Politik-Ekonomi. Bandung : Mizan, Hlm. 243.